

---

## PERHATIAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BERLATAR BELAKANG MELAYU DAN JAWA

Hasgimianti<sup>1</sup>  
Herman Nirwana<sup>2</sup>  
Daharnis<sup>3</sup>

### Abstrak

Orangtua memiliki bagian untuk membantu anak mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan memberikan kasih sayang dan pendidikan melalui nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai budaya sosial. Salah satu bentuk peran orang tua memberi perhatian pada anak mereka. Perhatian besar orang tua, anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua dan motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perhatian orang tua terhadap latar belakang budaya Melayu; (2) perhatian orang tua latar belakang budaya Jawa; (3) motivasi belajar siswa dalam latar belakang budaya Melayu; (4) motivasi belajar siswa dalam latar belakang budaya Jawa; dan (5) meneliti perbedaan perhatian orang tua dan motivasi belajar antar siswa yang berpendidikan bahasa Melayu dan bahasa Jawa. Ini adalah penelitian komparatif deskriptif yang menerapkan metode kuantitatif. Dengan rumus Slovin dengan teknik *simple random* sampling, 200 siswa dipilih sebagai sampel di SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar pada Tahun Akademik 2015/2016. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan MANOVA (analisis multivariat varians). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perhatian orang tua terhadap latar belakang budaya Melayu masuk dalam kategori baik; (2) Orang tua memperhatikan latar belakang budaya Jawa berada dalam kategori baik; (3) Motivasi belajar siswa dengan latar belakang budaya Melayu termasuk dalam kategori tinggi; (4) Motivasi belajar siswa dengan latar belakang budaya Jawa termasuk dalam kategori sangat tinggi; dan (5) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara orang tua dengan latar belakang budaya Melayu dan Jawa, sementara ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan. Perhatian orang tua dan motivasi belajar antar siswa yang memiliki latar belakang budaya Melayu dan latar belakang budaya Jawa. antara latar belakang budaya siswa Melayu dan Jawa.

**Kata Kunci:** Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Latar Belakang Budaya

### Abstract

*Parents have part to help children achieving better learning outcomes by providing affection and education through the values of life, both in religious values and social culture values. One form of the parents' roles are giving attention to their children. Children who get big attention from their parents, will have high motivation in learning. The parents attention and learning motivation have important role in the learning process of students. This research was intended to describe: (1) the attention of parents Malaynese cultural backgrounds; (2) the attention of parents Javanese cultural backgrounds; (3) the students' learning motivation in Malaynese cultural*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

*backgrounds; (4) the students' learning motivation in Javanese cultural backgrounds; and (5) examined differences in parents attention and learning motivation among students who Malaynese cultural backgrounds and Javanese. This was a descriptive comparative research which applied quantitative method. By Slovin formula followed by simple random sampling technique, 200 students were chosen as the sample at SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar in Academic Year 2015/2016. The data gathered were analyzed by using descriptive statistic and MANOVA (multivariate analysis of variance). The result of the research indicated that: (1) parents attention with Malaynese cultural backgrounds are in good category; (2) parents attention with Javanese cultural backgrounds are in good category; (3) The students' learning motivation with Malaynese cultural backgrounds are in the high category; (4) The students' learning motivation with Javanese cultural backgrounds are in very high category; and (5) There is no significance different attention of parents between with Malaynese and Javanese cultural backgrounds, while there are significant differences in learning motivation. Parents attention and learning motivation among students who Malaynese cultural backgrounds and Javanese cultural backgrounds. between the students' cultural backgrounds Malaynese and Javanese.*

**Keywords:** *Parents' Attention, Learning Motivation, Cultural Background*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan potensi diri. Inti dari pendidikan adalah belajar. Tidak ada pendidikan tanpa kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan suatu perubahan baik perubahan sikap atau tingkah laku. Proses belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Orangtua mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam keluarga. Menurut Silalahi & Meinarno (2010), keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada dalam masyarakat, mulai dari hubungan antar individu, otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat, dan lain-lainnya.

Djamarah (2013) menjelaskan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang dapat menjadikan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pepatah mengatakan, "Buah jatuh tak jauh dari pohonnya". Hal ini terkait dengan dua hal yaitu gen yang diturunkan dari orangtua dan pengajaran yang dibentuk dalam keluarga.

Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi seorang anak dalam pembentukan karakter dan proses belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa ayah dan ibu selaku orangtua dalam keluarga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter dan proses belajar anak.

Selain perhatian yang diberikan orangtua, hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Elliott, Kratochwill, Cook, & Travers (1996) menyatakan "*Motivation arouses, sustains, directs and integrates behavior. When you are motivated, or when you observe that your students are motivated, you usually can discover the source of the motivation*".

Proses pencapaian hasil belajar yang dipengaruhi oleh perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan siswa tersebut. Ihromi (1999) menjelaskan bahwa kebudayaan pada umumnya mencakup cara individu berpikir, berperilaku serta cara individu bertingkah laku yang menjadi ciri khas suatu bangsa atau masyarakat dalam kebudayaan tertentu. Kebudayaan terdiri dari hal-hal seperti bahasa, ilmu pengetahuan, hukum-hukum, kepercayaan, agama, kegemaran makanan

tertentu, musik, kebiasaan pekerjaan, larangan-larangan, dan sebagainya.

Keith (2011) menjelaskan “This culturally regulated behavior practices incorporate sleeping and feeding routines, childcare arrangement, interpersonal interaction styles and teaching”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa suatu budaya mengatur bagaimana individu bertingkah laku yang mencakup kebiasaan dan rutinitas sehari-hari, keturunan, gaya interaksi interpersonal dan mengajar yang merupakan ciri khas dari suatu kebudayaan, sehingga dapat menjadi kebiasaan sehari-hari individu tersebut.

Keunikan suatu budaya tergambar melalui perhatian yang diberikan orangtua dalam suatu keluarga. Perhatian yang diberikan orangtua akan berbeda dari suatu masyarakat dengan masyarakat lain. Kurt Lewin (dalam Alford, 2000) menjelaskan tingkah laku individu merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungan. Dengan kata lain perhatian orangtua berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang dimilikinya.

Berdasarkan peringkat 5 besar yang didapatkan siswa pada kelas masing-masing, maka terlihat perbedaan dalam pencapaian hasil belajar siswa apabila dikelompokkan menurut budayanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Peringkat 5 Besar Siswa Tahun Ajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Siak Hulu Berdasarkan Budayanya

No	Budaya	Semester Ganjil		Semester Genap	
		VII (10 Kelas)	VIII (10 Kelas)	VII (10 Kelas)	VIII (10 Kelas)
1	Melayu	22 Siswa	17 Siswa	22 Siswa	17 Siswa
2	Jawa	23 Siswa	25 Siswa	24 Siswa	24 Siswa
3	Minang	5 Siswa	6 Siswa	4 Siswa	7 Siswa
4	Batak	0 Siswa	2 Siswa	0 Siswa	2 Siswa
	Jumlah	50 Siswa	50 Siswa	50 Siswa	50 Siswa

Sumber : Tata Usaha SMPN 1 Siak Hulu

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berlatar belakang budaya yang berbeda memiliki perbedaan dalam pencapaian hasil belajarnya. Siswa yang berlatar

belakang budaya Jawa mendominasi peringkat pada setiap kelas daripada siswa berlatar belakang budaya Melayu, Minangkabau, dan Batak. Apabila dibandingkan antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa terdapat perbedaan yang sangat sedikit dalam pencapaian hasil belajarnya, sedangkan pada siswa yang berlatar belakang budaya Minang dan Batak memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa. Perbandingan keempat budaya tersebut sangat terlihat berdasarkan pencapaian hasil belajarnya. Jadi, dapat dipahami bahwa keberhasilan seorang siswa dalam pencapaian hasil belajarnya juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya dalam lingkungan keluarganya.

Menurut Goode (dalam Ihromi, 2004), keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikan tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja, tapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan persiapan yang baik untuk keberhasilan pendidikan anak. Hasil penelitian Elmira (2013) menjelaskan bahwa aspirasi siswa dan dukungan orangtua mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Mawarsih (2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Nirwana (2003) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan aspirasi belajar Matematika antara laki-laki dan perempuan berdasarkan budayanya. Perbedaan aspirasi belajar Matematika tersebut terdapat pada siswa laki-laki dan perempuan yang berlatar belakang budaya Minangkabau, sedangkan pada budaya Batak tidak terdapat perbedaan aspirasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap budaya antara laki-laki dan perempuan memiliki tingkat aspirasi

belajar Matematika yang berbeda.

Berry, dkk (2002) menjelaskan keragaman perilaku seseorang berkaitan dengan lingkungannya. Jadi perilaku individu seseorang dipengaruhi oleh lingkungan budaya dimana individu tersebut berperilaku, termasuk cara orangtua memberikan perhatian dan motivasi belajar yang dimiliki seseorang. Adanya pengaruh faktor budaya terhadap perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa, hal itu diduga disebabkan berbedanya nilai-nilai yang dianut dalam suatu kelompok masyarakat budaya tertentu. Dimana nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi seseorang untuk menilai baik buruk sesuatu bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah perhatian orangtua, motivasi belajar siswa, latar belakang budaya siswa, aspirasi belajar siswa, dan lainnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai latar belakang budaya siswa sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan sebagai berikut: (1) perhatian orangtua siswa yang berlatar belakang budaya Melayu, (2) perhatian orangtua siswa yang berlatar belakang budaya Jawa, (3) motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Melayu (4) motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Jawa, (5) perbedaan perhatian orangtua dan motivasi belajar, antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan siswa yang berlatar belakang budaya Jawa.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif dan studi komparatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP

Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 399 orang, dan sampel berjumlah 200 orang, yang dipilih dengan rumus Slovin dan dilanjutkan dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah model skala Likert. Skala daftar isian perhatian orangtua (reliabilitas 0.905) dan Skala motivasi belajar (reliabilitas 0.950). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA).

## HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini meliputi variabel budaya (X), perhatian orangtua ( $Y_1$ ), motivasi belajar ( $Y_2$ ). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

### Perhatian Orangtua yang Berlatar Belakang Budaya Melayu

Data perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu diperoleh dari sampel (responden) yang berasal dari SMP Negeri 1 Siak Hulu yang keseluruhannya berjumlah 117 orang siswa. Item pernyataan pada variabel perhatian orangtua sebanyak 34 item, rentang skor dari 1-5, skor tertingginya adalah 170, dan skor terendah adalah 34. Deskripsi data perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perhatian Orangtua yang Berlatar Belakang Budaya Melayu (n=117)

Interval Skor	Kategori	Frekwensi (f)	Persentase (%)
$\geq 142$	Sangat Bagus (SB)	57	48,71
114-141	Bagus (B)	50	42,73
86-113	Cukup Bagus (CB)	8	6,83
58-85	Tidak Bagus (TB)	2	1,73
$\leq 57$	Sangat Tidak Bagus (STB)	0	0
Total		117	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa berlatar belakang budaya Melayu yaitu sebesar 48.71% mendapatkan perhatian yang sangat bagus dari orangtuanya, 42.73% mendapatkan perhatian yang bagus dari orangtuanya, 6.83% mendapatkan perhatian yang cukup bagus dari orangtuanya, dan 1.73% mendapatkan perhatian yang tidak bagus. Selanjutnya, secara rinci deskripsi perhatian orangtua pada siswa berlatar belakang budaya Melayu berdasarkan sub variabel dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase (%) Perhatian Orangtua yang Berlatar Belakang Budaya Melayu Berdasarkan Sub Variabel

Sub Variabel	Skor							
	Ideal	Max	Min	Total	Rata-Rata	% Rata-rata	Sd	Kategori
Memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar (17 butir item)	85	85	36	8498	72,63	85,44	8,473	SB
Membimbing dan memantau kegiatan belajar anak (9 butir item)	45	45	12	4121	35,22	78,26	6,195	B
Membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar (8 butir item)	40	40	13	3646	31,16	77,9	6,077	B
Keseluruhan (30)	170	168	85	16265	139,02	80,53	18,460	B

Catatan :

Max = Skor Maksimal Sd = Standar Deviasi

Min = Skor Minimal SB = Sangat Bagus B = Bagus

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu berada pada kategori bagus dengan skor ideal adalah 170, siswa yang mendapat skor perhatian orangtua yang tertinggi adalah 168, siswa yang mendapat skor perhatian orangtua yang terendah adalah 85. Secara keseluruhan skor total yang diperoleh yaitu 16265 dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 139.02 atau 80.53% dari skor ideal dengan standar deviasi 18.460. Dengan demikian secara rata-rata perhatian orangtua berada pada kategori bagus (B).

## Perhatian Orangtua yang Berlatar Belakang Budaya Jawa

Data perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Jawa diperoleh dari sampel (responden) yang berasal dari SMP Negeri 1 Siak Hulu yang keseluruhannya berjumlah 83 orang siswa. Item pernyataan pada variabel perhatian orangtua sebanyak 34 item, rentang skor dari 1-5, skor tertingginya adalah 170, dan skor terendah adalah 34. Deskripsi data perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Jawa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perhatian Orangtua yang Berlatar Belakang Budaya Jawa (n=83)

Interval Skor	Kategori	Frekwensi (f)	Presentase (%)
≥ 142	Sangat Bagus (SB)	41	49,40
114-141	Bagus (B)	42	50,60
86-113	Cukup Bagus (CB)	0	0
58-85	Tidak Bagus (TB)	0	0
≤ 57	Sangat Tidak Bagus (STB)	0	0
Total		83	100

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa sebagian perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Jawa yaitu sebesar 50.60% mendapatkan perhatian yang bagus dari orangtuanya, 49.40% mendapatkan perhatian yang sangat bagus dari orangtuanya. Selanjutnya, secara rinci deskripsi perhatian orangtua pada siswa berlatar belakang budaya Jawa berdasarkan sub variabel dapat dilihat dalam Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Jawa berada pada kategori bagus dengan skor ideal adalah 170, siswa yang mendapat skor perhatian orangtua yang tertinggi adalah 169, siswa yang mendapat skor perhatian orangtua yang terendah adalah 114. Secara keseluruhan skor total yang diperoleh yaitu 11843 dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 142.69 atau 82.92% dari skor ideal dengan standar deviasi 13.509. Dengan demikian secara rata-rata

perhatian orangtua berada pada kategori bagus (B).

Tabel 5. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase (%) Perhatian Orangtua yang Berlatar Belakang Budaya Jawa Berdasarkan Sub Variabel

Sub Variabel	Skor							Kategori
	Ideal	Max	Min	Total	Rata-Rata	% Rata-rata	Sd	
Memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar	85	85	57	6138	73,95	87	6,109	SB
Membimbing dan memantau kegiatan belajar anak (9 butir item)	45	45	23	3010	36,27	80,6	4,849	B
Membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar (8 butir item)	40	40	21	2695	32,47	81,17	4,877	B
Keseluruhan (30)	170	169	114	11843	142,69	13,92	13,509	B

Catatan :

Max = Skor Maksimal    Sd = Standar Deviasi  
Min = Skor Minimal    SB = Sangat Bagus    B = Bagus

## Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu

Data motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Melayu diperoleh dari sampel (responden) yang berasal dari SMP Negeri 1 Siak Hulu yang keseluruhannya berjumlah 117 orang siswa. Item pernyataan pada variabel perhatian orangtua sebanyak 30 item, rentang skor dari 1-5, skor tertingginya adalah 150, dan skor terendah adalah 30. Deskripsi data perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu (n=117)

Interval Skor	Kategori	Frekwensi (f)	Presentase (%)
≥ 126	Sangat Tinggi (ST)	47	40,17
114-141	Tinggi (T)	61	52,13
86-113	Sedang (S)	0	7,70
58-85	Rendah (R)	0	0
≤ 57	Sangat Rendah (SR)	0	0
	Total	117	100

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar siswa

memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 52.13%, 40.17% siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 7.70% siswa

memiliki motivasi belajar yang sedang. Selanjutnya, secara rinci deskripsi motivasi belajar berdasarkan sub variabel yang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase (%) Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu Berdasarkan Sub Variabel

Sub Variabel	Skor							Kategori
	Ideal	Max	Min	Total	Rata-Rata	% Rata-rata	Sd	
Ketekunan dalam belajar (14 butir item)	70	69	44	6877	58,78	83,97	6,012	T
Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (5 butir item)	25	25	15	2307	19,72	78,88	2,442	T
Ketekunan mengerjakan tugas (11 butir item)	55	53	30	5015	42,86	77,45	5,532	T
Keseluruhan (30)	150	140	98	14199	121,39	80,10	12,104	T

Catatan :

Max = Skor Maksimal    Sd = Standar Deviasi  
Min = Skor Minimal    T = Sangat Bagus

Catatan :

Max = Skor Maximal  
Min = Skor Minimal  
Sd = Standar deviasi  
T = Tinggi

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Melayu berada pada kategori tinggi dengan skor ideal adalah 150, siswa yang mendapat skor motivasi belajar yang tertinggi adalah 140, siswa yang mendapat skor motivasi belajar yang terendah adalah 98. Secara keseluruhan skor total yang diperoleh yaitu 14199 dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 121.39 atau 80.10% dari skor ideal dengan standar deviasi 12.104. Dengan demikian secara rata-rata motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Melayu berada pada kategori tinggi (T).

## Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Jawa

Data motivasi belajarsiswa yang berlatar belakang budaya Jawa diperoleh dari sampel (responden) yang berasal dari SMP Negeri 1 Siak Hulu yang keseluruhannya berjumlah 83 orang siswa. Item pernyataan pada variabel perhatian orangtua sebanyak 30 item, rentang skor dari 1-5, skor tertingginya adalah 150, dan skor terendah adalah 30. Deskripsi data perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Jawa (n=83)

Interval Skor	Kategori	Frekwensi (f)	Presentase (%)
≥ 126	Sangat Tinggi (ST)	55	66,27
102-125	Tinggi (T)	28	33,73
78-101	Sedang (S)	0	0
54-77	Rendah (R)	0	0
≤ 53	Sangat Rendah (SR)	0	0
	Total	83	100

Berdasarkan Tabel 8, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 33.73%, 66.27% siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Selanjutnya secara rinci deskripsi motivasi belajar berdasarkan sub variabel yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase (%) Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Jawa Berdasarkan Sub Variabel

Sub Variabel	Skor							
	Ideal	Max	Min	Total	Rata-Rata	% Rata-rata	Sd	Kategori
Ketekunan dalam belajar (14 butir item)	70	70	51	5117	61,65	88,07	4,972	ST
Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (5 butir item)	25	25	17	1761	21,22	84,88	2,258	ST
Ketekunan mengerjakan tugas (11 butir item)	55	55	39	4007	48,28	87,78	4,076	ST
Keseluruhan (30)	150	150	115	10885	131,14	86,91	9,950	ST

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi belajar

siswa yang berlatar belakang budaya Jawa berada pada kategori tinggi dengan skor ideal adalah 150, siswa yang mendapat skor motivasi belajar yang tertinggi adalah 150, siswa yang mendapat skor motivasi belajar yang terendah adalah 115. Secara keseluruhan skor total yang diperoleh yaitu 10885 dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa yaitu 131.14 atau 86.91% dari skor ideal dengan standar deviasi 9.950. Dengan demikian secara rata-rata motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Jawa berada pada kategori sangat tinggi (ST).

## UJI PERSYARATAN ANALISIS

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan koreksi *Liliefors*, menggunakan ketetapan *alpha* ( $\alpha$ ) 0.05. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Normalitas Data Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa

No.	Variabel	Responden	N	Signifikansi	Asymp. Sig	Ket.
1	Perhatian Orangtua	Melayu	117	0,05	0,089	Normal
		Jawa	83	0,05	0,083	Normal
2	Motivasi belajar budaya	Melayu	117	0,05	0,078	Normal
		Jawa	83	0,05	0,062	Normal

Berdasarkan data pada Tabel 10 di atas, terlihat bahwa keseluruhan *Asymp.Sig* lebih besar dari 0.05, ini berarti data perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa ditinjau dari latar belakang budaya berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas dilakukan dengan Uji *Box's M*. Jika nilai *P-value*, maka hipotesis diterima sehingga disimpulkan *matriks varians-kovarians* dari populasi adalah sama atau homogen. Hasil uji asumsi *varians-kovarians* dari MANOVA adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Uji Homogenitas Data Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa

Variabel Dependen	Variabel Independen	Box's M	F	df1	df2	Sig	Ket
Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar	Budaya Melayu dan Jawa	14,774	4,869	3	2445924,973	0,67	Homogen

Berdasarkan Tabel 11, terlihat bahwa perhatian orangtua dan motivasi belajar antara siswa berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa memiliki *P-value* lebih besar dari 0.05, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi. Hal ini berarti *matriks varians-kovarians* pada tabel tersebut adalah sama/homogen untuk kesemua grup varians.

### Perbedaan Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Latar Belakang Budaya

Hasil pengujian perbedaan pada variabel budaya yaitu budaya Melayu dan Jawa pada perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa melalui MANOVA dapat dilihat dalam Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. *Tests of Between Subjects Effects* Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa

Variabel	Budaya	N	Mean	Dk	MS	F hitung	Sig	Ket.
Perhatian Orangtua	Melayu	117	139,02	1	653,859	6,125	0,125	Tidak Signifikan
	Jawa	83	142,69	1				
Motivasi Belajar	Melayu	117	121,36	1	653,859	2,962	0,000	Signifikan
	Jawa	83	131,14	1				

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat dipahami bahwa perhatian orangtua antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa tidak memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan pada motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa memiliki perbedaan yang signifikan. Selanjutnya, untuk mengetahui secara bersama-sama perbedaan perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa,

dapat dilihat dari Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. *Multivariate Test* Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig	
Intercept	Pillai's Trace	0,993	14558,860	2,000	197,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,007	14558,860	2,000	197,000	0,000
	Hotelling's Trace	147,806	14558,860	2,000	197,000	0,000
	Roy's Largest Root	147,806	14558,860	2,000	197,000	0,000
Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Melayu dan Jawa	Pillai's Trace	0,157	18,378	2,000	197,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,843	18,378	2,000	197,000	0,000
	Hotelling's Trace	0,187	18,378	2,000	197,000	0,000
	Roy's Largest Root	0,187	18,378	2,000	197,000	0,000

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dipahami bahwa secara bersama-sama perhatian orangtua dan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa dengan menggunakan prosedur *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* menunjukkan signifikansi  $\leq 0.05$ . Berdasarkan pengujian perbedaan tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan perhatian orangtua dan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 12 dan Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perhatian orangtua antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa, sedangkan pada motivasi belajar siswa terdapat perbedaan antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa. Secara bersama-sama, terdapat perbedaan perhatian orangtua dan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa.

## PEMBAHASAN

### Perhatian Orangtua Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Budaya Jawa

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa berada pada kategori bagus (B). Hal ini dilihat dari memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar anak, membimbing



kegiatan belajar anak, dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Menurut Koentjaraningrat (dalam Djamarah, 2013) cara mendidik anak termasuk perhatian orangtua yang diterapkan oleh suatu suku bangsa yang disebut dengan adat-istiadat. Selanjutnya, Grolnick, Friendly, & Bellas (dalam Center on Education Policy, 2012) mengemukakan "*Through their parenting choices and actions, parents communicate a set of values and family characteristics to their children; these can affect how children conceive of their own identities, abilities, and goals*". Dweck (dalam Center on Education Policy, 2012) mengemukakan "*Parent opinions and values can also impact children's mindsets about control over academic achievement and their conceptualization of intelligence as something fixed or something one can work to attain*".

Orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa memberikan perhatian yang sama terhadap anaknya. Keterlibatan orangtua dalam proses akademik anak ternyata sangat membantu proses perkembangannya di sekolah. Dengan hanya bertanya apakah anak sudah mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau belum, sudah belajar atau belum, bagaimana nilainya di sekolah, bagaimana hubungannya dengan guru-guru dan teman-temannya di sekolah, itu semua merupakan salah bentuk dari perhatian orangtua (Ubaedy, 2009).

Selain itu, dengan tidak adanya perbedaan perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa, diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan orangtua dan latar belakang pendidikan orangtua sehingga juga dipengaruhi dari pekerjaan orangtua dan latar belakang pendidikan orangtua sehingga orangtua berperan penting dalam pendidikan yang didapatkan anak. Pentingnya keluarga pada setiap budaya dinyatakan dengan jelas oleh Confucius (Samovar, Porter, & McDaniel, 2010). Anak senantiasa mewarisi kebudayaan dan nilai-nilai pendidikan berdasarkan bimbingan keluarga (Murshafi, 2013). Aderson (dalam Samovar, Porter, & McDaniel, 2010) mengemukakan bahwa perbedaan budaya di dunia ini telah

mewariskan kita berbagai bentuk dan peranan keluarga dalam masyarakat. Setiap suku bangsa memiliki cara mendidik anak. Adat istiadat suatu suku bangsa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara mendidik anak yang diterapkan oleh orangtua suatu suku bangsa (Djamarah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa berada dalam kategori bagus (B). Untuk dapat meningkatkan perhatian orangtua kearah yang lebih bagus, maka diperlukan peranan Guru BK. Guru BK dapat bekerja sama dengan orangtua siswa melalui kegiatan pendukung BK, misalnya konferensi kasus dan kunjungan rumah. Selain itu, Guru BK juga dapat memberikan pelayanan BK kepada seluruh orangtua, baik yang berasal dari latar belakang budaya Melayu dan Jawa. Pemberian layanan informasi kepada ibu siswa dilaksanakan pada saat rapat yang melibatkan orangtua siswa.

Indikator yang perlu ditingkatkan bagi siswa yang berlatar belakang budaya Melayu adalah dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan aktualisasi diri, membimbing proses belajar anak, memantau hasil belajar anak, menanyakan dan mendengarkan keluhan anak, dan mencari solusi mengenai kesulitan yang sedang dialami anak. Sedangkan Indikator yang perlu ditingkatkan bagi siswa yang berlatar belakang budaya Jawa adalah dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, membimbing proses belajar anak, memantau hasil belajar anak, menanyakan dan mendengarkan keluhan anak, dan mencari solusi mengenai kesulitan yang sedang dialami anak, dengan ditingkatkannya indikator-indikator tersebut, maka perhatian yang didapatkan anak menjadi sangat bagus. Cara meningkatkan atau memperbaiki perhatian kepada anak, tentunya Guru BK bisa membantu jika orangtua membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, pada penelitian ini implikasi pelayanan BK lebih difokuskan pada

bidang pengembangan belajar.

### **Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Budaya Jawa**

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Melayu pada kategori tinggi (T) dan Jawa terletak pada kategori sangat Tinggi (ST). Sebagian besar kelompok budaya dan etnis menempatkan nilai yang tinggi pada pendidikan, namun pada tingkat tertentu kelompok budaya yang berbeda tampaknya mendorong nilai yang berbeda pula berkenaan dengan pembelajaran di sekolah (Ormrod, 2014).

Hasil penelitian Murdani (2000) mengemukakan bahwa untuk menciptakan motivasi belajar yang kuat, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan sifat pesan yang disampaikan serta kemampuan masing-masing siswa. Melalui strategi yang tepat siswa akan terdorong dan bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya, Purwanto (2010) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Mempunyai ketekunan dan kesabaran seperti belajar dengan penuh hati-hati, cermat dan teliti, selalu berusaha dalam belajar dengan penuh konsentrasi, dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi.
2. Mempunyai semangat dan kegairahan belajar seperti memiliki kemauan yang tinggi, memiliki kesenangan yang mendalam terhadap pelajaran, melakukan kegiatan yang berguna, suka tantangan, ingin menguji kemampuannya, dan berupaya mendapatkan hasil belajar yang tinggi.
3. Mempunyai tanggung jawab seperti mengerjakan tugas dengan baik, berani menanggung resiko jika salah aktif dalam belajar, dapat menyelesaikan tugas sendiri walaupun mendapatkan kesulitan belajar, dan lebih senang bekerja secara mandiri.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat cenderung bisa menyesuaikan diri dengan baik. Sejalan dengan hal itu, Sardiman (2011) mengemukakan 3 fungsi motivasi yaitu: mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak/motor untuk melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perubahan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Fordham & Ogbu; Fryer & Torelli (dalam Center on Education Policy, 2012) "That a desire to maintain a distinct cultural identity in opposition to the dominant group can negatively affect academic motivation most notably, when high-achieving African American students are accused by their peers of acting white".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa suatu keinginan untuk mempertahankan identitas budaya yang berbeda dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Gannon & Newman (dalam Noordhoorn, 2010), menyatakan "*Argue that a considerable amount of research indicates that culture often plays a significant role in determining who is rewarded and how. As seen, the type of organisational culture determines the employee's behavior in the organisation*". Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa budaya penting dalam menentukan cara bersikap seseorang. Perilaku yang dilakukan seseorang akan berbeda dengan orang lain yang berasal dari budaya berbeda. Hal ini disebabkan oleh penetapan nilai-nilai yang dilakukan budaya terhadap tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diperlihatkan seseorang akan berbeda dengan orang lain yang berasal dari budaya yang berbeda.

Dengan hasil penelitian ini, maka perlu ditindaklanjuti oleh Guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan

mempertahankan motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Jawa. Indikator yang perlu ditingkatkan bagi siswa yang berlatar belakang budaya Melayu adalah semua indikator dalam instrumen penelitian agar memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Sedangkan Indikator yang perlu ditingkatkan bagi siswa yang berlatar belakang budaya Jawa adalah konsentrasi dalam belajar, tidak mudah putus asa dalam belajar, tertantang dalam menghadapi kesulitan belajar, tabah dalam mengerjakan tugas, dan menemukan sumber yang baru .

Dengan ditingkatkannya indikator-indikator tersebut, maka motivasi belajar siswa akan menjadi sangat tinggi. Cara untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi tersebut, Guru BK bisa dengan memberikan layanan seperti bimbingan kelompok dan layanan informasi, sehingga siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan yang berlatar belakang budaya Jawa dapat mempertahankan motivasi belajarnya. pada penelitian ini implikasi pelayanan BK lebih difokuskan pada bidang pengembangan belajar.

### **Perbedaan Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Budaya Jawa**

Berdasarkan *test between subjek effect* ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan siswa yang berlatar belakang budaya Jawa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima, sedangkan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan siswa yang berlatar belakang budaya Jawa terdapat perbedaan yang signifikan, dimana motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berlatar belakang budaya Melayu, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Selanjutnya, berdasarkan diuji secara bersama diketahui hasilnya bahwa terdapat perbedaan perhatian orangtua dan motivasi belajar antara

siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa.

Orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa memberikan perhatian yang sama terhadap anaknya. Keterlibatan orangtua dalam proses akademik anak ternyata sangat membantu proses perkembangannya di sekolah. Dengan hanya bertanya apakah anak sudah mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau belum, sudah belajar atau belum, bagaimana nilainya di sekolah, bagaimana hubungannya dengan guru-guru dan teman-temannya di sekolah, itu semua merupakan salah bentuk dari perhatian orangtua (Ubaedy, 2009).

Selain itu, dengan tidak adanya perbedaan perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa, diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan orangtua dan latar belakang pendidikan orangtua, sehingga orangtua berperan penting dalam pendidikan yang didapatkan anak. Sesuai dengan pendapat Confucius (Samovar, Porter, & McDaniel, 2010) yang mengemukakan bahwa pentingnya keluarga pada setiap budaya. Anak senantiasa mewarisi kebudayaan dan nilai-nilai pendidikan berdasarkan bimbingan keluarga (Murshafi, 2013). Aderson (dalam Samovar, Porter, & McDaniel, 2010) mengemukakan bahwa perbedaan budaya di dunia ini telah mewariskan kita berbagai bentuk dan peranan keluarga dalam masyarakat. Setiap suku bangsa memiliki cara mendidik anak. Adat istiadat suatu suku bangsa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara mendidik anak yang diterapkan oleh orangtua suatu suku bangsa (Djamarah, 2013). Perhatian orangtua terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu anak-anaknya dalam kegiatan belajar.

Pada motivasi belajar terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang berlatar belakang Budaya Melayu dan Jawa. Perbedaan pada motivasi belajar terlihat dari skor

nilai rata-rata pada semua variabel. Dilihat dari keseluruhan variabel dependen yang menunjukkan bahwa siswa berlatar belakang budaya Jawa memiliki skor nilai rata-rata motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang berlatar belakang budaya Melayu. Dengan kata lain, temuan ini bersesuaian dengan hipotesis penelitian.

Tingginya skor nilai rata-rata siswa berlatar belakang budaya Jawa dipengaruhi oleh latar belakang budaya yang dimiliki. Roqib (2007) menjelaskan dalam konteks pendidikan bahwa kondisi lingkungan seseorang mempengaruhi efektivitas pendidikan dan kehidupan seseorang di masa datang. Pada masyarakat berlatar belakang budaya Jawa pendidikan menjadi fokus pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Sebagian besar suku Jawa bertransmigrasi keluar pulau Jawa. Mereka telah berakulturasi dengan budaya setempat, bentuk akulturasi pada masyarakat transmigran Jawa adalah masyarakat transmigran Jawa diposisikan sebagai orang Melayu. Salah satu tempat tujuan penduduk suku Jawa adalah di Propinsi Riau. Penduduk transmigran Jawa dipindahkan untuk memanfaatkan ladang tidur yang terhampar luas di Provinsi Riau sekaligus membuka lapangan kerja baru bagi penduduk setempat.

Setelah tiba di Riau dan dibagi berdasarkan daerah yang telah ditentukan pemerintah, tentu terdapat perbedaan perilaku dan budaya dari penduduk transmigran (Jawa) dengan budaya setempat (Melayu). Namun, sampai saat ini kekentalan adat Jawa masih sangat melekat pada masyarakat transmigran Jawa meskipun sudah lama menetap di Provinsi Riau. Ini dibuktikan dengan bahasa yang digunakan dalam keseharian di daerah transmigran, yaitu dengan menggunakan bahasa Jawa. Bahkan logat dan gaya bahasa orang Jawa yang medok masih jelas. Selain itu, kebudayaan Jawa yang masih sangat melekat pada masyarakat Jawa di daerah transmigran adalah pesta adat, terutama pesta adat pernikahan (Koentjaraningrat, dalam Roqib, 2007).

Masyarakat Jawa yang ada di Riau

merupakan masyarakat pendatang/rantau. Bagusnya SDM masyarakat Jawa dipengaruhi juga dari pola merantau. Merantau adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri (Naim, 1984). Migrasi juga disebut dengan urbanisasi yang merupakan suatu cara yang dicoba manusia untuk lari dari kemiskinan. Merantau sering dianggap sebagai bagian kebudayaan suku-suku bangsa Indonesia walaupun tujuan dan tingkat intensitas merantau antara satu kelompok etnik berbeda dengan etnik lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Melayu berada pada kategori bagus.
2. Perhatian orangtua yang berlatar belakang budaya Jawa berada pada kategori bagus.
3. Motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Melayu berada pada kategori tinggi.
4. Motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Jawa berada pada kategori sangat tinggi.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa, dimana motivasi belajar siswa yang berlatar belakang budaya Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berlatar belakang budaya Melayu, sedangkan perhatian orangtua antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan siswa yang berlatar belakang budaya Jawa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Secara bersama-sama terdapat perbedaan perhatian orangtua dan motivasi belajar antara siswa yang berlatar belakang budaya Melayu dan Jawa.

## SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka untuk meningkatkan perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

### Bagi Guru BK di sekolah

Kepada Guru BK disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama siswa yang berlatar belakang budaya Melayu, karena siswa yang berlatar belakang budaya Melayu memiliki motivasi yang rendah dibandingkan dengan siswa yang berlatar belakang budaya Jawa. Layanan yang bisa diberikan Guru BK adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Layanan bimbingan kelompok dengan topik: (1) cara meraih prestasi di sekolah, (2) kunci sukses untuk masa depan, dan (3) 10 penyemangat dalam belajar. Untuk layanan informasi dengan topik: (1) kunci sukses menghadapi ujian, (2) cara memotivasi diri dalam belajar, dan (3) tiga kondisi yang mempengaruhi semangat dalam belajar.

### Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran disarankan bisa bekerjasama dengan Guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dilakukakn dengan selalu berkonsultasi dengan Guru BK mengenai masalah yang dihadapi siswa dalam belajar. selain itu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan memberikan tugas-tugas yang tidak terlalu sulit dan tugas yang tidak terlalu mudah, memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki berprestasi, dan mengurangi hukuman yang dapat membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar.

### Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat mendukung dan membina kerjasama dengan baik dengan orangtua siswa

maupun Guru BK dalam melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk bisa menjalani program yang telah dibuat oleh Guru BK.

### Bagi peneliti lainnya

Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih luas lagi dan mempertimbangkan jenis pekerjaan orangtua dan status ekonomi keluarga dengan memasukkan kalangan ekonomi menengah ke atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alford, S. M. (2000). A Qualitative Study of the College Social Adjustment of Black Students From Lower Socioeconomic Communities. *Jurnal of Multicultural Conseling and Development*, 28 (1); 1-15.
- Berry, J. W., Poortinga, Y. H., Segall, M. H., & Dasen, P. R. (2002). *Croos-Cultural. Psychology: Research and applications*. New York: Cambridge University Press.
- Center on Education Policy. (2012). *Graduate School of Education and Human Development*. Washington, D.C: Pennsylvania Avenue NW.
- Djamarah, S. B. (2013). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elliott, S. N., Kratochwill, T. R., Cook, J. L., & Travers, J. R. (1996). *Educational Psychology: Effective teaching, effective learning*. USA: Times Mirror Higher Education Group Inc.
- Elmirawati. (2013). Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1): 107-113. (Online,) (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>), diakses Desember 2014).

- Ihromi. (1999). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Keith, K. D. (2011). *Crooss-Cultural Psychologi*. United Kingdom. Blackwell Publishing Ltd.
- Mawarsih, S. E. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Presatsi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*, 1(3), 1-13.
- Murdani. (2006). Kecerdasan, Motivasi dan Konsep Diri Merupakan Faktor Psikologis Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (Online), Vol. 39, No. 4, (<http://jurnalikipnegerisingaraja.ac.id>, diakses Oktober 2013).
- Naim, M. (1984). *Merantau: Minangkabau voluntary migration*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nirwana, H. (2003). Hubungan Tingkat Aspirasi dan Persepsi tentang Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Umum yang Berlatar Belakang Budaya Minangkabau dan Batak. *Disertasi* tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Psikologi Pendidikan Pascasarjana UM.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roqib, M. (2007). *Harmoni dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Offset.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, K., & Meinarno, E. A. (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: Rajawali.